

MELANGKAH BERSAMA MASYARAKAT: PEMBERDAYAAN LOKAL WARGA CIBADUYUT MELALUI INOVASI SOSIAL DAN EKONOMI

Recky_Recky¹, Surachman Surjaatmadja², Nazaruddin_Nazaruddin³, Gurawan Dayona Ismail⁴, Yoyo Sudaryo⁵, Ridlwan Muttaqin⁶

^{1,4,5,6} Universitas Indonesia Membangun, Indonesia

²Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Indonesia

³Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Email : recky@inaba.ac.id

Abstract

Local Empowerment of Cibaduyut Residents through Social and Economic Innovation aims to improve the welfare and economic independence of local communities through a participatory and collaborative approach. This program involves various stakeholders including the government, shoe craftsmen, academics, non-governmental organizations, and the private sector. Various initiatives undertaken include training skilled workers, developing micro, small and medium enterprises (MSMEs), and using environmentally friendly technology in the production process. As a result of these activities, Cibaduyut Craftsmen have demonstrated significant improvements in the technical and managerial skills of craftsmen, increased access to markets and capital, increased income, and reduced unemployment. Apart from the economic impact, this program has also succeeded in strengthening the social order and improving the quality of life of local communities. Active community participation in community activities and decision-making processes is one of the main keys to the success of this program.

Abstrak

Pemberdayaan Lokal Warga Cibaduyut melalui Inovasi Sosial dan Ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, pengrajin sepatu, akademisi, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Berbagai inisiatif yang dilakukan antara lain pelatihan pekerja terampil, pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam proses produksi. Sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ini, Pengrajin Cibaduyut telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis dan manajerial para pengrajin, peningkatan akses terhadap pasar dan modal, peningkatan pendapatan, dan pengurangan pengangguran. Selain dampak ekonomi, program ini juga berhasil memperkuat tatanan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan masyarakat dan proses pengambilan keputusan menjadi salah satu kunci utama keberhasilan program ini.

Article history:

Received 12 12, 2024

Revised 12 24, 2024

Accepted 12 30, 2024

Keywords:

Socio Economic Innovation, Training, Economic Initiatives, Sustainable Product Innovation, Sustainable Economic Development

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar Cibaduyut adalah pusat perbelanjaan terkenal di Kota Bandung yang dikenal dengan produk pakaian dan aksesorisnya, termasuk sepatu, tas, dan jaket. Banyak orang datang ke Pasar Cibaduyut Bandung untuk mencari berbagai produk tersebut. Kualitas produk dari Pasar Cibaduyut Bandung sudah diakui hingga ke luar negeri. Lokasi pusat perbelanjaan ini juga mudah diakses, tidak jauh dari Terminal Leuwi Panjang, sehingga dapat dikunjungi kapan saja (Rumah123.com, n.d.).

Kisah pasar ini dimulai dari warga sekitar yang bekerja di pabrik sepatu. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak dari mereka memutuskan untuk berhenti dan memulai bisnis sendiri. Usaha tersebut semakin berkembang, dan permintaan sepatu pun terus meningkat. Banyak orang akhirnya direkrut untuk mendukung bisnis ini. Keterampilan membuat sepatu semakin menyebar, dan banyak orang beralih menjadi pengusaha sepatu di Cibaduyut. Karena begitu populernya, Pasar Cibaduyut Bandung diresmikan sebagai objek wisata oleh pemerintah pada tahun 1989 (Rumah123.com, n.d.).

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat agar mereka dapat mengontrol dan mengatur kehidupan mereka sendiri. Konsep ini telah berkembang seiring dengan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial dalam komunitas, sehingga tercipta jaringan yang solid dan kolaboratif dalam menghadapi berbagai tantangan.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat telah menunjukkan hasil yang positif di berbagai tempat. Program-program ini mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Melalui pemberdayaan, masyarakat lokal dapat mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka, sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, pemberdayaan masyarakat bukan hanya menjadi strategi penting dalam pembangunan, tetapi juga merupakan fondasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berdaya saing. Dukungan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memperkuat inisiatif-inisiatif pemberdayaan masyarakat, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

Pemberdayaan, secara konseptual, berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan berkaitan erat dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan sering dihubungkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, meskipun mungkin bertentangan dengan keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berhubungan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan adalah sesuatu yang tetap atau tidak dapat diubah (Marno Wance et al., 2020).

Gagasan baru yang memiliki dampak pada perubahan sosial harus disampaikan kepada masyarakat. Masyarakat, sebagai objek perubahan, tidak hanya perlu mengetahui perubahan tersebut, tetapi juga harus mendukung dan terlibat di dalamnya, sehingga mereka menjadi bagian dari proses perubahan itu sendiri. Selama ini, banyak yang menganggap bahwa inovasi selalu berakhir dengan adopsi dari inovasi yang diperkenalkan kepada masyarakat. Pandangan ini membuat seolah-olah difusi inovasi hanya berfokus pada penyebaran program atau ide inovatif kepada masyarakat, dan menganggap inovasi hanya sebagai ide, metode, atau produk baru dalam konteks komunikasi Pembangunan (Media Suahya & Sigit Surahman, 2017).

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat sendiri, dengan atau tanpa bantuan dari pihak luar, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Usaha ini dilakukan melalui optimalisasi kemampuan dan peningkatan posisi tawar mereka. Dengan

kata lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai aset utama dan menghindari intervensi pihak luar yang seringkali mengurangi kemandirian masyarakat setempat (Mustanir, 2022). Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah kegiatan yang secara terus-menerus dan dinamis meningkatkan kekuasaan bagi masyarakat yang kurang beruntung. Upaya ini bertujuan untuk membangun kapasitas mereka guna mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar terlibat dalam pengelolaan semua potensi yang ada secara bertahap.

Inovasi sosial melibatkan pendekatan, strategi, dan solusi baru untuk menghadapi tantangan sosial serta mendorong perubahan sosial yang positif. Inovasi ini mencakup pengembangan dan penerapan ide, produk, layanan, dan model baru yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup individu dan Masyarakat (Irwan Moridu et al., 2023). Inovasi sosial merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mampu mengatasi masalah atau kebutuhan sosial dengan lebih efektif dibandingkan solusi yang ada saat ini. Selain itu, inovasi sosial juga mendorong peningkatan kapabilitas dan hubungan sosial, serta pemanfaatan aset dan sumber daya dengan lebih optimal (Miftah Faridl Widhagda & Sapja Anantanyu, 2022).

Dalam memanfaatkan peluang, seorang wiraswastawan harus selalu bersikap kreatif dan inovatif. Kreativitas pada dasarnya adalah bagaimana menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada untuk digunakan. Dalam praktiknya, ide kreatif dapat melibatkan usaha menggabungkan dua atau lebih ide secara langsung. Kreativitas merupakan upaya memikirkan sesuatu atau kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dari yang sudah ada (Mustanir, 2022).

Sementara itu, inovasi adalah proses menemukan dan menerapkan sesuatu yang baru dalam situasi atau kondisi yang belum ada dan belum terpikirkan sebelumnya. Dengan kata lain, inovasi adalah cara memikirkan dan melakukan sesuatu yang baru yang dapat menambah atau menciptakan nilai manfaat, baik secara sosial maupun ekonomis (Mustanir, 2022).

Seiring dengan perkembangan waktu, kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan inovasi telah mengubah sistem produksi. Beberapa tahun terakhir, pengetahuan, kreativitas, dan inovasi telah menjadi motor penggerak perekonomian di banyak negara. Salah satu kebijakan yang diambil oleh Pemerintah adalah mengembangkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan penciptaan nilai tambah yang berbasis pada ide yang muncul dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi (Bagus Udiansyah Permana et al., 2014).

Ekonomi lokal dan ekonomi kreatif adalah kegiatan yang dilaksanakan di tingkat lokal dengan tujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan. Kegiatan ini bersifat kreatif, jarang, dan belum banyak dilakukan oleh orang lain, memiliki nilai jual yang signifikan serta pangsa pasar domestik dan ekspor yang luas (Bagus Udiansyah Permana et al., 2014).

Selain aspek teknis, kesejahteraan sosial dan ekonomi para pengrajin juga harus mendapat perhatian serius. Banyak dari mereka masih berada dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil dan memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan lokal dan peningkatan kesejahteraan keluarga pengrajin (Recky et al., 2023).

Tingkat konversi konsumen, dari awalnya tidak tertarik menjadi tertarik, hingga akhirnya membuat keputusan pembelian, mencerminkan bahwa konten memiliki kekuatan yang signifikan dan perlu diperhitungkan serta diperhatikan dalam setiap promosi, baik untuk produk barang maupun jasa (Saputro et al., 2024).

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat Cibaduyut saat ini diantaranya:

1. Bagaimana mengidentifikasi hambatan-hambatan utama yang menghambat pemberdayaan lokal warga Cibaduyut dalam mengembangkan inovasi sosial dan ekonomi di sektor industri sepatu?
2. Bagaimana mengukur dampak inovasi sosial dan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat lokal di Cibaduyut?

3. Bagaimana merancang strategi partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses inovasi sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di Cibaduyut?
4. Bagaimana mengembangkan model bisnis yang inklusif dan berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam industri sepatu di Cibaduyut?
5. Bagaimana mengevaluasi faktor-faktor kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan inovasi sosial dan ekonomi untuk memastikan keberlanjutan dan skalabilitas inisiatif pemberdayaan masyarakat di Cibaduyut?

2. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, demonstrasi produk, dan pendampingan kepada masyarakat. Penyuluhan diharapkan dapat mengubah perilaku sehingga para mitra program memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencapai perbaikan dan peningkatan kesejahteraan (Yurisna Tanjung et al., 2021).

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian:

a. Pelatihan Keterampilan:

- 1). Identifikasi Kebutuhan Pelatihan, Melakukan survei dan konsultasi dengan masyarakat untuk menentukan kebutuhan keterampilan yang paling diperlukan.
- 2). Perencanaan Program Pelatihan:
 - (a). Mengembangkan kurikulum pelatihan berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi.
 - (b). Menyusun jadwal dan lokasi pelatihan yang sesuai dengan ketersediaan peserta.
- 3). Implementasi Pelatihan:
 - (a). Melaksanakan sesi pelatihan dengan metode interaktif dan praktek langsung.
 - (b). Memberikan dukungan untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi peserta.
- 4). Evaluasi dan Umpan Balik:
 - (a). Mengumpulkan data evaluasi dari peserta pelatihan.
 - (b). Menyelenggarakan sesi umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan program pelatihan.

b. Kewirausahaan Lokal:

- 1). Pendampingan Pembentukan Usaha Mikro:
 - (a). Memberikan pendampingan intensif kepada kelompok yang ingin mendirikan usaha mikro.
 - (b). Menyusun panduan praktis untuk membimbing langkah-langkah pendirian usaha.
- 2). Bimbingan Teknis dan Sumber Daya:
 - (a). Menyediakan pelatihan dan bimbingan teknis sesuai kebutuhan kelompok.
 - (b). Memberikan akses kepada sumber daya seperti peralatan dan modal awal.
- 3). Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:
 - (a). Melakukan pemantauan reguler terhadap perkembangan usaha mikro.
 - (b). Menilai keberlanjutan usaha dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

c. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan:

- 1). Implementasi Forum Pengambilan Keputusan:
 - (a). Membentuk forum pengambilan keputusan dengan mewujudkan kerjasama antara warga dan pihak berwenang.
 - (b). Menyelenggarakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan isu-isu penting dan pengambilan keputusan bersama.
- 2). Pelatihan Partisipatif:
 - (a). Menyelenggarakan sesi pelatihan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman warga tentang proses pengambilan keputusan.
 - (b). Menggunakan studi kasus dan simulasi untuk memberikan pengalaman langsung.
- 3). Mekanisme Evaluasi:

- (a). Menyusun mekanisme evaluasi untuk mengukur peningkatan partisipasi dan dampak inisiatif komunitas.
- d. Pendidikan:
 - 1). Implementasi Program Pendidikan:
 - (a). Menjalankan program pendidikan formal dan non-formal sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
 - (b). Melibatkan tenaga pendidik dan fasilitator yang berkompeten dan berpengalaman.
 - 2). Evaluasi Efektivitas Program:
 - (a). Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program pendidikan.
 - (b). Menyusun rencana perbaikan berdasarkan temuan evaluasi.
 - 3). Dukungan Lanjutan:
 - (a). Memberikan dukungan lanjutan untuk pengembangan keterampilan dan pencapaian pelaksanaan kegiatan.
- e. Model Inovatif Berkelanjutan:
 - 1) Perencanaan dan Implementasi Proyek Inovatif:
 - (a). Menyelesaikan perencanaan dan implementasi proyek inovatif sesuai dengan jadwal.
 - (b). Menggunakan metodologi pengembangan produk atau proyek inovatif.
 - 2) Pemantauan Progres Proyek:
 - (a). Melakukan pemantauan teratur terhadap progres dan kinerja proyek.
 - (b). Menyesuaikan rencana implementasi berdasarkan hasil pemantauan.
 - 3). Evaluasi Dampak dan Keberlanjutan:
 - (a). Menyelesaikan evaluasi dampak dan keberlanjutan proyek inovatif.
 - (b). Menganalisis hasil evaluasi untuk memetakan keberlanjutan proyek dan potensi replikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hambatan-Hambatan Utama Yang Menghambat Pemberdayaan Lokal Warga Cibaduyut

Masyarakat Cibaduyut kesulitan memunculkan ide-ide baru dan mengembangkan industri sepatu karena tidak memiliki cukup kesempatan untuk belajar dan berkembang. Di Cibaduyut, sebagian besar pengrajin sepatu tidak mempunyai kesempatan untuk bersekolah atau mempelajari keterampilan yang mereka butuhkan untuk kerajinan mereka. Oleh karena itu, mereka kesulitan mengikuti kemajuan terkini dan merasa kesulitan untuk meningkatkan proses produksi mereka. Tanpa pelatihan yang tepat, produk cibaduyut tidak dapat mengikuti tren dan desain terkini, sehingga menyulitkan untuk bersaing dengan perusahaan lain di seluruh dunia.

Tidak mempunyai cukup uang dan sumber daya untuk memulai atau mengembangkan usaha merupakan masalah besar di Cibaduyut. Sulit bagi pengrajin sepatu untuk mendapatkan uang yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnisnya. Kurangnya agunan atau agunan yang memenuhi persyaratan lembaga keuangan dapat mempersulit perolehan kredit. Pengrajin sering kali kesulitan membeli bahan-bahan terbaik, mengikuti perkembangan peralatan terbaru, atau mengembangkan bisnis mereka tanpa uang yang cukup. Karena adanya pembatasan tersebut, mereka tidak bisa benar-benar mempromosikan produknya dengan baik, baik di kota sendiri maupun di negara lain.



Gambar 1: Peralatan Pengolahan Sepatu Cibaduyut

Kurangnya infrastruktur yang memadai di Cibaduyut merupakan hambatan utama bagi pertumbuhan inovasi sosial dan ekonomi. Kurangnya fasilitas jalan, listrik, dan air yang memadai dapat sangat mengganggu produksi dan pengiriman produk. Kondisi jalan yang buruk akan memperlambat pengiriman barang, sehingga membuat pelanggan tidak puas dan keseluruhan operasional menjadi kurang efisien. Tanpa koneksi internet yang dapat diandalkan, para pengrajin kesulitan menampilkan produk mereka secara online, sehingga kehilangan kesempatan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan mengembangkan bisnis mereka.

Persaingan dengan produk sepatu impor yang lebih murah dan mass-produced juga menimbulkan tantangan signifikan bagi pengrajin lokal di Cibaduyut. Produk impor sering kali didukung oleh teknologi produksi yang lebih canggih dan biaya produksi yang lebih rendah, sehingga bisa dijual dengan harga yang lebih kompetitif. Hal ini membuat produk sepatu lokal sulit bersaing, terutama di pasar domestik. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi pemasaran yang efektif dan diferensiasi produk yang menonjolkan keunikan dan kualitas sepatu Cibaduyut.

2. Mengukur dampak inovasi sosial dan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat lokal di Cibaduyut

Hasil pengukuran dampak inovasi sosial dan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat lokal di Cibaduyut menunjukkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek. Secara ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan per kapita dan penurunan tingkat pengangguran, yang mencerminkan terciptanya lapangan kerja baru dan peningkatan akses terhadap modal bagi para pengrajin sepatu. Di bidang sosial, terdapat peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pelatihan dan pendidikan, yang mengarah pada peningkatan keterampilan dan kapasitas individu. Kualitas hidup masyarakat juga mengalami perbaikan, terlihat dari peningkatan kondisi perumahan dan kepuasan hidup secara keseluruhan. Partisipasi sosial meningkat dengan lebih banyak individu yang terlibat dalam kegiatan komunitas dan pengambilan keputusan. Selain itu, masyarakat menunjukkan peningkatan akses dan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran produk lokal. Wawancara dan survei mengungkapkan bahwa masyarakat merasa puas dengan program inovasi dan pemberdayaan, meskipun masih ada hambatan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, inovasi sosial dan ekonomi ini berhasil meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat lokal di Cibaduyut, membuka jalan bagi pertumbuhan yang lebih berkelanjutan di masa depan.



Gambar 2: Focus Group Discussion Pelatihan di Cibaduyut

3. Strategi Partisipatif Yang Melibatkan Semua Pemangku Kepentingan Dalam Proses Inovasi Sosial Dan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Dan Keberlanjutan Lingkungan Di Cibaduyut

Salah satu bentuk keberhasilan strategi partisipatif di Cibaduyut adalah terciptanya kolaborasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal, pengrajin sepatu, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Melalui dialog dan forum-forum partisipatif, semua pihak berkontribusi dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi inovasi sosial dan ekonomi. Pemerintah lokal berperan dalam menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendukung, sementara akademisi dan lembaga swadaya masyarakat memberikan pelatihan dan pendampingan teknis. Sektor swasta membantu dalam membuka akses pasar dan menyediakan modal yang diperlukan. Kolaborasi ini memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal terintegrasi dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Keberhasilan lain dari strategi partisipatif ini adalah melalui program pelatihan dan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Program ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan pengrajin sepatu dalam proses perencanaan, sehingga materi yang disampaikan relevan dan aplikatif. Pelatihan mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan teknis pembuatan sepatu, manajemen usaha, hingga penggunaan teknologi digital untuk pemasaran. Hasilnya, pengrajin sepatu di Cibaduyut tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga menjadi lebih mandiri dalam mengelola dan mengembangkan bisnis mereka. Peningkatan ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Keberhasilan strategi partisipatif di Cibaduyut juga terlihat dari peningkatan keterlibatan komunitas dalam berbagai inisiatif sosial dan ekonomi. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat lokal merasa lebih dihargai dan memiliki peran aktif dalam proses perubahan. Keterlibatan ini menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat dan rasa solidaritas di antara anggota komunitas. Program-program seperti koperasi pengrajin, kelompok usaha bersama, dan forum diskusi rutin menjadi sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Peningkatan keterlibatan ini tidak hanya memperkuat kemandirian ekonomi, tetapi juga membangun komunitas yang lebih resilient dan adaptif terhadap perubahan.

Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, strategi partisipatif berhasil menciptakan lapangan kerja baru di Cibaduyut. Melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), banyak pengrajin sepatu yang sebelumnya bekerja secara individu kini dapat berkolaborasi dan memperluas usahanya. Dukungan dari pemerintah dan sektor swasta dalam bentuk akses ke modal, pelatihan, dan jaringan pemasaran membantu UMKM ini tumbuh dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Peningkatan lapangan kerja ini berkontribusi langsung pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi di Cibaduyut.

4. Mengevaluasi Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan Dalam Mengimplementasikan Inovasi Sosial Dan Ekonomi Untuk Memastikan Keberlanjutan Dan Skalabilitas Inisiatif Pemberdayaan Masyarakat Di Cibaduyut

Untuk menilai keberhasilan inovasi sosial dan ekonomi, penting untuk menilai tingkat keterlibatan dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat lokal. Indikator yang dapat digunakan antara lain jumlah dan kualitas rapat koordinasi, tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kepuasan pemangku kepentingan terhadap proses kolaboratif. Data ini dapat dikumpulkan dengan menggunakan survei, wawancara, dan analisis dokumen.

Selain itu bentuk penilaian dapat dilakukan melalui pengujian pra dan pasca terhadap peserta pelatihan serta penilaian terhadap kompetensi dan keterampilan yang diperoleh. Selain itu, pemantauan jangka panjang terhadap penerapan keterampilan baru dalam bisnis sehari-hari akan memberikan wawasan mengenai keberhasilan program. Kuesioner dan wawancara mendalam dapat memberikan lebih banyak informasi tentang pengalaman peserta dan dampak pelatihan terhadap kehidupan mereka.

Dari segi kinerja perekonomian para pengrajin dan pelaku usaha lokal di Cibaduyut dapat dinilai dengan mengukur indikator ekonomi seperti pendapatan, profitabilitas, dan pertumbuhan usaha sebelum dan sesudah penerapan inovasi. Analisis data penjualan, catatan keuangan dan laporan keuangan usaha dapat memberikan gambaran mengenai perubahan yang terjadi. Untuk memastikan keberlanjutan inisiatif pemberdayaan, penting juga untuk menilai dampak sosial yang dihasilkan. Indikator seperti perubahan tingkat pendidikan masyarakat, status kesehatan dan kualitas hidup dapat diukur melalui survei rumah tangga, wawancara dan observasi lapangan. Penilaian kualitatif melalui studi kasus dan narasi pribadi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak sosial dari inovasi. Aspek kelestarian lingkungan perlu dikaji untuk memastikan bahwa inovasi yang diterapkan tidak hanya membawa manfaat ekonomi dan sosial tetapi juga ramah lingkungan. Penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah dan penerapan praktik produksi yang lebih bersih harus dipantau secara berkala. Penilaian lingkungan dapat dilakukan melalui audit lingkungan, analisis siklus hidup produk, dan pemantauan emisi dan penggunaan bahan baku.

4. KESIMPULAN

Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengrajin sepatu, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, program ini berhasil menciptakan kolaborasi yang kuat dan sinergi positif. Pelaksanaan program ini meliputi berbagai inisiatif, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta penerapan teknologi ramah lingkungan dalam proses produksi. Hasilnya, para pengrajin sepatu tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial mereka, tetapi juga memperoleh akses yang lebih baik ke pasar dan modal. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan penurunan tingkat pengangguran di Cibaduyut.

Selain dampak ekonomi, program ini juga berhasil memperkuat struktur sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunitas dan pengambilan keputusan, menunjukkan adanya perbaikan dalam kesejahteraan sosial. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa masyarakat Cibaduyut kini lebih mandiri dan adaptif terhadap perubahan.

Keberhasilan strategi partisipatif juga terlihat dari peningkatan keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat terhadap program-program yang dijalankan. Melalui pendekatan yang inklusif dan dialog terbuka, masyarakat merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi dalam pengembangan komunitas mereka. Partisipasi aktif ini menjadi kunci utama dalam memastikan keberlanjutan dan skalabilitas inisiatif pemberdayaan yang diterapkan.

Evaluasi program menunjukkan bahwa dampak positif yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa depan. Tantangan seperti keterbatasan akses modal dan infrastruktur masih ada, namun dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak, tantangan ini dapat diatasi. Secara keseluruhan, kegiatan "Melangkah Bersama Masyarakat" membuktikan bahwa inovasi sosial dan ekonomi dapat menjadi alat yang efektif untuk pemberdayaan lokal. Dengan komitmen dan kolaborasi yang kuat, masyarakat Cibaduyut mampu meraih kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Program ini menjadi model yang inspiratif bagi inisiatif pemberdayaan serupa di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bagus Udiansyah Permana, Darsono Wisadirana, & Mardiyono. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan). *Wacana, Jurnal Sosial Dah Humaniora*, 17(4).

-
- [2] Irwan Moridu, Arisanjaya Doloan, Fitriani, Nurcahya Hartaty Posumah, Rini Hadiyati, Debiyanti Kune, & Rosfianti M. Yadasang. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. 2(1). <https://doi.org/DOI: 10.58812/ejecs.v2i01>
- [3] Marno Wance, Pahrul Idham Kaliky, & Ummu Syahidah. (2020). PKM INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA PASIR PUTIH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN. 3(2).
- [4] Media Sucahya, & Sigit Surahman. (2017). DIFUSI INOVASI PROGRAM BANK SAMPAH (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten). Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1). <http://dx.doi.org/10.35967/jkms.v6i1.4235>
- [5] Miftah Faridl Widhagda, & Sapja Anantanyu. (2022). Community Empowerment Based on Social Innovation “Kampung Pangan Inovatif” In Plaju Ulu, Palembang, South Sumatra. 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.55381/jpm.v1i2.23>
- [6] Mustanir, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/56FP7>
- [7] Recky, R., Gurawan Dayona Ismail, Kartika Nuradina, Detya Wiryany, Yoyo Sudaryo, & Nazaruddin, N. (2023). OPTIMALKAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA PENGRAJIN CIBADUYUT MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT. LEADER (JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT), 1(2), 45–53.
- [8] Rumah123.com, R. 123. (n.d.). Mengenal Pasar Cibaduyut Bandung yang Ikonik [<https://www.rumah123.com/explore/kota-bandung/pasar-cibaduyut-bandung/>].
- [9] Saputro, A. H., Suryaningprang, A., Siddiq, A. M., Recky, R., & Ramdan, A. T. M. (2024). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI CANVA DEMI PEMBUATAN KONTEN MARKETING PADA KOMUNITAS PEDAGANG SEPATU CIBADUYUT. Jurnal Abdi Insani, 11(1), 616–630. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1338>
- [10] Yurisna Tanjung, Sahran Saputra, & Sigit Hardiyanto. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMASARAN PRODUK INOVASI JERUK SIAM. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(6). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5435>